

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SEDERHANA MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A
MATCH* PADA SISWA KELAS V SDN MUARA HALAYUNG**

SKRIPSI

**OLEH
SAUDAH
NIM 19.111021.08.006**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saudah
NIM : 1911102108006
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 27 April 1999
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Model *Make a match* Pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, 26 Juli 2023

Saudah
NIM: 19.111021.08.006

ABSTRAK

Saudah, 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Model Make a match pada Siswa Kelas V SDN Muara Halayung*. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (I) Siti Rahmah, M. Pd, Pembimbing (II) Norlila Sari, M. Pd.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar Muatan Matematika, *Model Make a match*.

Permasalahan yang dihadapi di SDN Muara Halayung adalah hasil belajar siswa pada muatan Matematika Kelas V kurang optimal karena pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung, siswa tidak aktif, proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model *make a match*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitiannya di SDN Muara Halayung, siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi dan persentase. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN MUARA HALAYUNG dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat membawa dampak *positif* bagi siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipahami akan bertahan lama. Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I pertemuan I yaitu 23, pertemuan II yaitu 25 dan pada Siklus II pertemuan III yaitu 25, pertemuan IV yaitu 30. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 41,17%, pertemuan II mencapai 52,94% dan pada Siklus II pertemuan III mencapai 64,70%, pertemuan IV mencapai 82,35%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai 52,94% dan meningkat pada Siklus II pertemuan IV yaitu mencapai 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Kelas V SDN Muara Halayung pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model *make a match* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

ABSTRACT

Saudah, 2023. Improving the Learning Outcomes of Fractional Material in Mathematics Using the Make a match Model for Grade V Students at SDN Muara Halayung. Bachelor's Thesis in Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University of South Kalimantan. Supervisor (I) Siti Rahmah, M. Pd, Supervisor (II) Norlila Sari, M. Pd.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Make a match Model.

The problem faced at SDN Muara Halayung is the suboptimal learning outcomes of Grade V students in mathematics due to the use of direct teaching methods in the classroom. The students are not actively engaged, and the learning process lacks the use of instructional media and cooperative learning. Therefore, an innovative teaching approach using the make a match model is necessary. This research adopts a qualitative and quantitative research approach with the Classroom Action Research (CAR) method. The study consists of two cycles, with two meetings in each cycle, and follows four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted at SDN Muara Halayung, involving 17 Grade V students, comprising 7 male students and 10 female students. Data were collected through tests and observations. The research instruments included student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis techniques involved distribution, frequency, and percentage. The success indicators were met if the students' learning outcomes reached individual completeness (≥ 70) and overall class completeness ($\geq 70\%$). Both teacher and student activities were expected to be at a minimum good/active level.

The purpose of this research was to improve the learning outcomes of Grade V students at SDN Muara Halayung using the make a match teaching model. By implementing this model, the researchers aimed to bring positive impacts to the students by encouraging them to be active and creative during the learning process, thus enhancing their retention of the material. The research findings showed that the teacher's activity during the teaching sessions increased over the cycles: in Cycle I, Meeting I was 23, Meeting II was 25, and in Cycle II, Meeting III was 25, Meeting IV was 30. The percentage of students' classical activity in Cycle I, Meeting I, reached 41.17%, Meeting II reached 52.94%, and in Cycle II, Meeting III reached 64.70%, Meeting IV reached 82.35%. The completeness of students' learning outcomes in Cycle I reached 52.94% and increased in Cycle II, Meeting IV, reaching 82.35%. This indicates the achievement of the predetermined success indicators.

In conclusion, using the make a match model can improve the learning outcomes of Grade V students in mathematics at SDN Muara Halayung in the academic year 2022/2023. Based on the research findings, it is recommended for teachers to use the make a match model as one of the alternatives to facilitate the learning process and improve students' learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci terpenting dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang akan menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Selain itu secara umum pendidikan juga bertujuan untuk membantu manusia mendapatkan eksistensi kemanusiaan secara utuh sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Anggraeni Aisyah (2020:64) pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terdapat 2 jalur pendidikan yaitu formal dan non formal. Pada Pasal 1 ayat 11 menegaskan bahwa: “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Pada Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C), pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa.” Triono, Urip (2019:14-15).

Pada pendidikan formal harus melaksanakan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Islam, S (2017:97) mengemukakan bahwa kurikulum adalah pedoman atau acuan bagi guru yang digunakan sebagai

pegangan dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, E. Mulyasa (2017:134) juga mengatakan bahwa kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana mengenai tujuan belajar, kompetensi yang ingin dicapai, materi dan hasil belajar yang diharapkan sebagai landasan dan pedoman untuk mencapai kompetensi mendasar dan tujuan dari pendidikan. Dari beberapa pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan berupa pedoman dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13. Implementasi dari kurikulum 2013 telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Seperti yang dikutip dari Fajri, Z. (2018:102) bahwa Implementasi Kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif dan pendekatan saintifik. Permendikbud No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar yang meliputi mata pelajaran IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Lubis Maulana A. dan Azizan N., 2020:3). Seperti yang dikemukakan juga oleh Malawai I. dan Kadrawati A. (2017:1) bahwa pembelajaran tematik

adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dikaitkan dalam tematik adalah mata pelajaran matematika dan pada dasarnya mata pelajaran tersebut sangat penting di dalam pendidikan karena memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Fajri, Z. (2018:105) Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Sedangkan menurut Yurniwati (2019:8) menyatakan “Matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga soft skill, seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan dan tulisan.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan oleh guru. Semua hal ini diajarkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Ahmad Susanto (2019:186) menyatakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2022 di Kelas V SDN MUARA HALAYUNG, bahwa pada saat proses pembelajaran matematika masih kurang optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran matematika masih belum optimal diantaranya; (1) Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, (2) Masih ada beberapa siswa yang diam pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran, (3) Proses pembelajaran tidak menggunakan alat bantu media pembelajaran untuk menunjang kemampuan pemahaman siswa, sehingga siswa sulit berpikir secara kritis dan konkret, (4) Pembelajaran masih belum menggunakan pembelajaran kooperatif yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh, (5) Hasil belajar siswa muatan matematika belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN MUARA HALAYUNG pada hari Kamis 08 Desember 2022 bahwa nilai rata-rata ulangan mata pelajaran matematika semester I tahun ajaran 2021/ 2022 merupakan nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain yaitu 68,00. Dalam hal ini, siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70,00. Hal ini disebabkan karena siswa masih sulit dalam memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Rendahnya hasil belajar pada materi pecahan sederhana siswa kelas V SDN MUARA HALAYUNG mendorong untuk dilakukannya penelitian di sekolah tersebut. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya materi pecahan sederhana maka diperlukan model pembelajaran yang

sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang cukup menarik dan dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika khususnya materi pecahan sederhana adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Delmita, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi (2018) di jurnal dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak 20 orang siswa (57,14%) memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM atau sama dengan KKM, pada siklus ke II sebanyak 30 orang siswa (85,71%) yang memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I rata-rata 60% dengan kategori cukup, dan Siklus II rata-rata 81% dikategorikan Baik. Data penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 68,28. Pada siklus I berjumlah 71,00 mengalami peningkatan 2,72 poin, pada siklus II berjumlah 84,00 mengalami peningkatan 13,00 poin.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Maya Khulbania (2019) dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 6,91 dan siklus ke II 8,00. Daya serap klasikal pada siklus I sebesar 6,91% siklus II 96,15%. Rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 24 kriteria baik, siklus II 26 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk rata-rata skor aktifitas guru pada siklus I sebesar 33 pada kriteria baik, siklus II 35 dengan kriteria baik.

Model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran matematika dapat menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswa. Persaingan tersebut dilakukan ketika siswa mencari kartu jawaban yang dipegang oleh siswa yang lain, kemudian memasangkan kartu soal dan kartu jawaban tersebut. Persaingan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh dan akan menimbulkan prinsip bahwa akan melakukan yang terbaik untuk dirinya. Untuk pemberian penghargaan merupakan cara efektif agar siswa dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hal-hal tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Model *Make a match* Pada Siswa Kelas V SDN MUARA HALAYUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *make a match* di kelas V SDN MUARA HALAYUNG ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar muatan matematika dikelas V SDN MUARA HALAYUNG ?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan matematika dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* dikelas V SDN MUARA HALAYUNG ?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas hal tersebut terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Kamis 08 Desember 2022 di Kelas V SDN MUARA HALAYUNG, bahwa pada saat proses pembelajaran matematika masih kurang optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran matematika masih belum optimal di antaranya: (1) Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah; (2) Masih ada beberapa siswa yang diam pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran; (3) Proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kemampuan pemahaman siswa, sehingga siswa sulit berpikir secara kritis dan konkret; (4) Hasil belajar siswa muatan matematika belum optimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata ulangan mata pelajaran matematika semester I tahun ajaran 2021/ 2022 merupakan nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain yaitu 68,00. Dalam hal ini, siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70,00.

Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN MUARA HALAYUNG ini menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi siswa. Menurut Rusman (2011:233) Model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Suprijono (2013:94) Model *Make a match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu.

Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Komalasari (2017:85) Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Huda (2015:135) menyatakan, “model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

Model pembelajaran *make a match* membantu siswa dalam 1) pendalaman materi; 2) penggalan materi; dan 3) edutainment. Langkah-langkah model pembelajaran *Make a match* menurut Huda (2015:253):

1. Guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
2. Siswa dibagi dalam dua kelompok, kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.

3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok 1 dan kartu jawaban kepada kelompok 2.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan.
5. Guru meminta semua anggota kelompok 1 untuk mencari pasangannya dikelompok 2. Jika mereka sudah menemukan pasangan mereka masing-masing, guru meminta mereka untuk melapor. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, siswa harus diberitahu. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.
7. Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan yaitu: a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun kognitif; b) karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan; c) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; d) efektif sebagai

sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan e) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan matematika materi pecahan sederhana.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak menghilangkan tujuan dari pembelajaran.
3. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa dapat tertarik mempelajari matematika.

b. Bagi guru

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Guru dapat meningkatkan inovasi dan kreativitasnya dalam mengembangkan model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Menciptakan siswa-siswa yang dapat bertanggung jawab serta aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahannya dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

1. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

BAB II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Muara Halayung dengan menggunakan model *make a match* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 23 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 30 dengan kriteri baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 41,17% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 82,35% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 9 siswa dan secara klasikal sebesar 52,94%% kemudian meningkat menjadi 14 siswa dan secara klasikal sebesar 82,35%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukkan dalam membina guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali para guru dengan berbagai model pembelajaran khususnya untuk muatan mata

pelajaran matematika agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model *make a match* khususnya pada muatan mata pelajaran Matematika. Namun, disarankan kepada guru untuk memvariasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran di kelas menjadi variatif.
3. Bagi Siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan jangan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, karena belajar matematika dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat menjadi menyenangkan dan lebih menantang.
4. Bagi Peneliti Lain, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model *make a match*. Di samping itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika kearah yang lebih baik serta menggunakan model yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. "*Strategi Pembelajaran*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdulah Sani, R. 2013. "*Inovasi Pembelajaran*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, V.N., Mustiningsih., & Maisyaroh. (2020). "*Model Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.
- Agus Suprijono, 2013. "Model-Model Pembelajaran". Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Ahmad Susanto, 2013. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggraeni Aisyah, 2020. "Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan". Pelita Bangsa Pelestari Pacncasila. 15(2): 60-74.
- Arikunto, S. 2017. "Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti I Gusti Ayu, P. S. 2021. "Penerapan Pembelajaran *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Inovasi Jurnal Guru , 7(15): 63-65.
- Assofi Muhammad, P. D. Damayani Aries T. & Rofian. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4): 513-514.
- Benny, P. 2019. "Model Desain Sistem Pembelajaran". Jakarta: PT Dian Rakyat.

- David E. Kapel, Edward L. Dejnozka 1981. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives". New York: Longman.
- Delmita, dkk. 2018. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 166 PEKANBARU". *Jurnal Pendidikan*, 3(1):
- Desmita, 2016. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Bandung: Rosda.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2011. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Gaung Persada.
- Erawati Desi, 2015. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Di kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachruddin, Imam. 2019. "Desain penelitian". Malang: Universitas Islam Negeri.
- Fadilah, 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 56 Medan TA. 2020/2020". Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Fajri, Z. 2018. "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013". *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 5(1): 100-108.
- Fauti Subhan, 2013. "Penelitian Tindakan Kelas". Sidoarjo: Qithos Digital Press.
- Guantara, Gd., dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematika Siswa Kelas V". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1(2): 1-10.
- Halidayani, 2020. "Penelitian Tindakan Kelas Dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Make a match*". Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, Oemar. 2014. "Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. "Strategi Belajar Mengajar". Bandung : Pustaka Setia.
- Hasbullah, H. & Wiratomo, Y. 2015. "Metode, Model dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika". Jakarta: Unindra Press.
- Heruman, 2014. "Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar". Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Ellington, 2018. "Teknik Mengajar Secara Sistematis". (Terj. Amirul Hadi, dkk). Jakarta: Rineka Cipta.
- Herry Hernawan, 2013. "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta: UT
- Hewi, L., & Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (the Programme for International Student Assesment): "Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Golden Age, 4(1).
- Ihsan, Fuad.2017. "Dasar-Dasar Kependidikan". Jakarta : Rineka Cipta.
- Isant, Mr. 2018. "Menyederhanakan, Membandingkan, dan Mengurutkan Bilangan Pecahan". <https://guruisant.igi.my.id/2020/07/menyederhanakan-membandingkan-dan.html>. Diakses pada tanggal 18 April 2021

- Islam, S. 2017. "Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013". *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1): 89–101.
- Kamarullah. 2017. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita". *Alkharizmi*, 1(1): 21-32.
- Kemdikbud. 2018. "Hasil PISA Indonesia 2018". Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makinmeluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Komalasari, Kokom. 2017. "Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi". Refika Aditama. Bandung.
- Kusumawati Yun, Ariguntar Panca. 2018. "Tematik Terpadu Kurikulum 2013". Surakarta: CV Putra Nugraha.
- Marta, Rusdial. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving Siswa Sekolah Dasar". *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1): 24-37.
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, 2020. "Pembelajaran Tematik SD/MI". Jakarta; Kencana Prenamedia Group.
- Maya Khulbania, 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur". *Jurnal Pendidikan*, 5(7): 28-30.
- Mulyasa, E. 2017. "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan". Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. "Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan".
Bandung : CV. Alfabeta.
- Murdiani, 2019. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong" Denpasar : Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri
- Novia Btari 2015. "Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan (Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 32 Jakarta)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmah, Nur. 2013. "Hakikat Pendidikan Matematika". Rumah Jurnal, 1(2) : 1-10
- Refso, Putri. 2021. "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Risky Setiawan, 2017. "Penelitian Tindakan Kelas". Yogyakarta : Nuha Medika
- Rusman, 2012. "Model – Model Pembelajaran". Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. "Psikologi Pendidikan". Yogyakarta: Parama Publishing
- Slameto, 2013. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shoimin, 2014. "Karakteristik model pembelajaran *make a match*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Safitri. 2019. "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Menggunakan Model *Make a match*". Jurnal Profesi Keguruan. JPK 5(1), 2019: 42-49
- Sagala, Syaiful. 2020. "Konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung: Alfa Beta
- Sudjana, Nana. 2012. "Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharni, 2021. "Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Wide Game Pada Peserta Didik Kelas VIID SMP Negeri 13 Tegal". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8(1): 87-92.
- Sugiyono, 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabet.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2019. "Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Supriyadi, 2013. "Strategi Belajar Mengajar". Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Suyono, Hariyanto. 2015. "Implementasi Belajar & Pembelajaran". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwangsih, E., Tiurlina. 2014. "Model Pembelajaran Matematika". Bandung: UPI PRESS
- Syaiful, Aswan. 2019 "strategi belajar mengajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tisha Fatimasari, 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a match* dalam Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Tokoh Pejuang Melawan Penjajah Belanda di Kelas V SD", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 1, Lampiran 1 Silabus